PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Salah satu fenomena kehidupan yang tidak bisa dipungkiri adalah adanya perbedaan. Perbedaan ini ada karena manusia hidup bersama dengan orang lain. Kesadaran manusia akan perbedaan ini menjadi real ketika mereka mengalami perjumpaan dengan orang lain. Perbedaan ini memungkinkan dua cara pandang. Pertama, perbedaan dilihat sebagai suatu kekayaan di mana masing-masing orang bisa saling belajar. Kedua, perbedaan dilihat sebagai sumber pemicu munculnya konflik dan pertikaian. Kiranya inilah yang sedang terjadi dalam kehidupan umat beragama. Berawal dari keprihatinan ini pulalah tema tesis ini diangkat.

Keprihatinan ini memunculkan berbagai pemikiran maupun gerakan konkret untuk mengelola perbedaan dalam konteks dialog antarumat beragama. Keprihatinan ini juga menuntun pada sebuah studi untuk melihat kiprah Interfidei Yogyakarta dari perspektif Jacques Dupuis. Studi ini mengarah pada sebuah hipotesis: "***semakin efektif suatu dialog dan kerjasama antarumat beragama, maka upaya untuk mewujudkan transformasi sosial semakin nyata***". Dialog antarumat beragama menjadi lebih berdaya guna ketika dimulai dengan pengelolaan masalah kemanusiaan secara bersama-sama. Peristiwa-peristiwa kemanusiaan atau keprihatinan bersama memungkinkan terjadinya titik temu dalam dialog antarumat beragama. Dialog model ini memungkinkan pemeluknya untuk tetap setia pada ajaran agamanya sekaligus terbuka pada ajaran dan pemeluk agama lain. Melalui dialog semacam ini diharapkan membawa perubahan bagi masyarakat ke arah yang lebih baik.

Kiprah Interfidei dalam mengembangkan gerakan dialog antarumat beragama diwujudkan dalam beberapa kegiatan seperti, diskusi dan seminar, lokakarya dan pelatihan, penelitian serta pembelajaran bersama mengenai hubungan agama-negara dan hubungan agama-masyarakat. Pada dasarnya, spiritualitas yang dikembangkan Interfidei selalu terkait dengan situasi sosial di masyarakat. Interfidei ingin menunjukkan kepedulian melalui gerakan yang mengarah pada perubahan masyarakat demi terciptanya kehidupan bersama yang lebih mandiri dan kreatif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari perspektif lain, Jacques Dupuis sangat menekankan sisi teologis dalam dialog antarumat beragama. Pengalaman perjumpaannya dengan realitas pluralitas agama dan budaya di Asia mendorongnya untuk berteologi dalam bidang agama-agama. Dupuis berusaha menempatkan Kristus dalam kaitannya dengan agama-agama lain dan juga melihat bagaimana agama-agama lain dalam seluruh rencana keselamatan Allah. Pendekatan berdasarkan prinsip teologis ini mau menegaskan peran Yesus Kristus sebagai penyelamat universal tanpa mereduksi peran penyelamat yang diyakini oleh tradisi agama lain. Bagi Dupuis, prinsip-prinsip teologis dalam ranah dialog antaragama menumbuhkan sikap positif dalam memandang agama lain. Pandangan demikian menjadikan dialog sungguh dapat menciptakan sikap saling memahami dan memperkaya tanpa jatuh dalam bahaya bagi orang untuk berbalik dari iman yang dipeluknya. Dupuis menyadarkan setiap orang untuk saling memberikan kesaksian dan menampilkan identitas yang khas. Landasan bagi teologi dialog antaragama terletak pada keyakinan tentang universalitas rahmat Allah. Rahmat itu dicurahkan kepada masing-masing orang.

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa dialog antarumat beragama membutuhkan komitmen religius masing-masing. Melalui pendekatan sosiologi agama-agama, Interfidei mengajak umat beragama untuk merumuskan komitmen bersama dan bekerjasama demi menciptakan pembaruan dan perubahan dalam masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas Dupuis mengajak umat beragama untuk bergandengan tangan dan bersatu dalam perjuangan bagi pembebasan manusia. Mereka bisa bersatu sedemikian rupa dalam aksi demi hak asasi manusia dan keadilan bagi semua, meskipun ada perbedaan di antara mereka. Sebuah praksis pembebasan antariman dapat dijadikan *locus theologicus* dari sebuah teologi pluralisme agama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Difference is a reality that is unavoidable in human life. The differences happen because each person lives with others. A person realizes that the differences exist when he or she accounts someone else. The differences can be seen from perspective reality, the differences can be seen as [illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible] concern, endorses the author to discuss the role of Interfaith Yogyakarta based on Jacques Derrida's perspective. This study will be directed towards a thesis, namely, "If interreligious dialogue and interreligious cooperation become more effective, it will make greater impact on social transformation." Interreligious dialogue becomes more useful if it starts with common cooperation to handle humanitarian concern. Humanitarian problems or common concern will provide the common basis in interreligious dialogue. Dialogue enables believers to be [illegible] between faith and [illegible] academic knowledge to be open to other believers. Such dialogue is expected to transform us to be a better community.

The role of Interfaith in developing interreligious dialogue can be seen from Interfaith's programs such as discussing, workshop, training, and study in the relationship between religion and nation and religion and [illegible]. Finally, Interfaith [illegible] as a [illegible] that should [illegible]

[illegible]

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

In other perspective, Jacques Dupuis stressed theological aspect in interreligious dialogue. His experiences with religious and cultural pluralism in Asia enforces him to elaborate theology of religions. He tries to understand how Christ relates with the other religions and also tries to understand the place of other religions in God's salvation plan. This theological approach wants to emphasize the role of Christ as the universal savior without any intention to reduce the role of salvation of other religious traditions. Dupuis believes that

[illegible]

Theologies of religious pluralism theology.